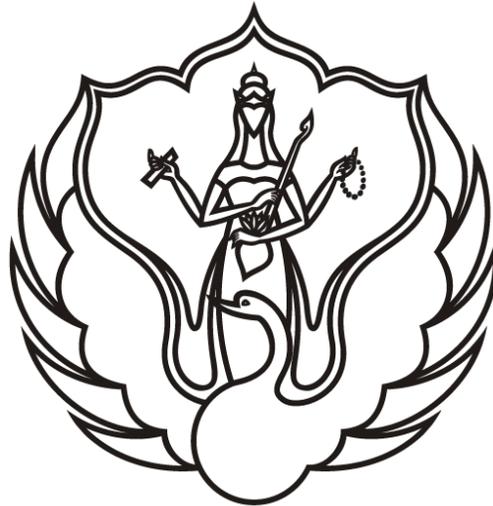


**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIRIH LAYANG
PEKASIH KARYA ERI ARGAWAN**



Oleh:

Titin Sumanty

1211426011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIRIH LAYANG
PEKASIH KARYA ERI ARGAWAN**



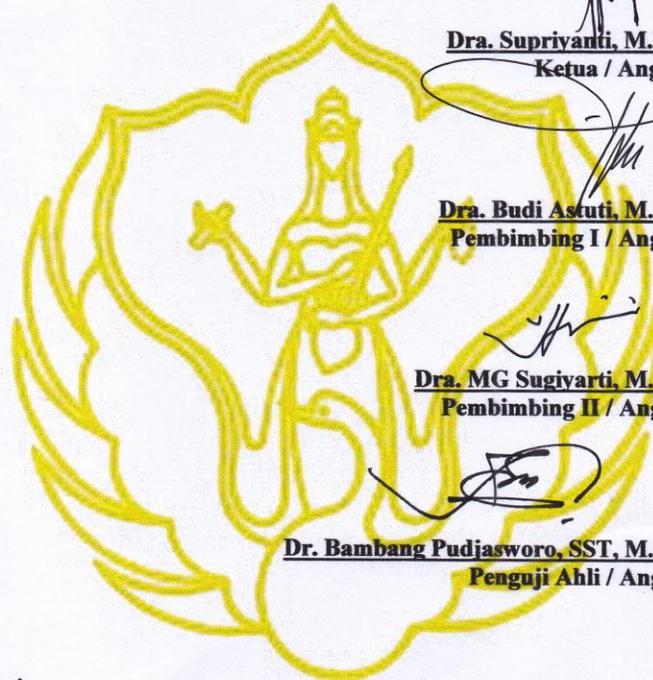
Oleh:

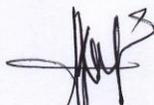
Titin Sumanty

1211426011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2016/2017**

**Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 13 Juli 2017**




Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua / Anggota


Dra. Budi Astuti, M.Hum
Pembimbing I / Anggota


Dra. MG Sugiyarti, M.Hum
Pembimbing II / Anggota


Dr. Bambang Pudjasworo, SST, M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Prof. Dr. Yudianto, M. A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juli 2017
Yang menyatakan,

Titin Sumanty

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, berkat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Koreografi Tari Sirih Layang Pekasih Karya Eri Argawan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana seni dengan minat utama Pengkajian Seni Tari jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan penulisan skripsi ini dapat terwujud tidak hanya atas hasil kerja penulis sendiri namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan dengan tulus. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada

1. Kedua orangtua, Bapak Sopiyan S.T dan Ibu Saminah S.Pd yang telah mendampingi, menyemangati, dan selalu mendampingi sejak lahir hingga besar dan mampu menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum dan Dra. MG Sugiyarti, M.Hum., selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2, yang bersedia menjadi dosen pembimbing penulis dan selalu memberikan semangat serta teliti, tegas dan sabar dalam memberikan masukan, dorongan dan semangat yang sangat dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Y Subawa, M.Sn., selaku dosen wali yang setia menjadi ayah terbaik dan selalu menuntun penulis selama menempuh studi di Jurusan Tari.

4. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum., dan bapak Dindin Heriyadi, S.Sn., M.Sn, selaku ketua dan sekretaris jurusan yang menjadi ibu dan ayah selama penulis menempuh pendidikan dan telah memberikan izin untuk menyelesaikan studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ini.
5. Bapak Eri Argawan, S.E., sebagai narasumber yang telah memberikan banyak informasi dan memberikan izin untuk menulis karya ini.
6. Ibu Lis Argawan, Abang Uswan Hasan M.Sn, Adhe Fajar Trifaneo, dan para penari Sirih Layang Pekasih yang lainnya yang bersedia menjawab banyak pertanyaan dari penulis.
7. Nurgazalin yang selalu mendoakan, serta dukungan dari Andi Darmawan S.Sn, Novianti S.Sn, Ayuda Luthfiyanti S.Sn, Kafita putri, Khairunnisa dan sahabat yang lain yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang sedang menempuh tugas akhir, keluarga besar “sese production 2012” atas semua doa, semangat dan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan di jurusan tari.
9. Seluruh dosen, karyawan, dan teman-teman Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan bantuannya.
10. Abang, adek, kakak satu daerah dalam komunitas Keluarga Pelajar Jambi Yogyakarta yang menjadi tempat jika penulis sangat rindu dengan kampung halaman, terimakasih atas bersedianya menjadi rumah pengganti seperti rumah di kampung halaman.

Hanya sekedar ucapan terimakasih yang bisa saya ucapkan, semoga kebaikan dan ketulusan dalam membantu penulisan tugas akhir ini mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Titin Sumanty

RINGKASAN
ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIRIH LAYANG PEKASIH
KARYA ERI ARGAWAN

Titin Sumanty
1211426011

Penelitian ini menganalisis koreografi dari tari Sirih Layang Pekasih karya Eri Argawan yang diciptakan pada tahun 2012. Karya tari ini lahir dari keinginan penata tari untuk turut mempromosikan sebuah tradisi yang hidup dan berkembang di daerah Jambi. Keinginan tersebut dikembangkan menjadi sebuah karya tari yang sangat unik. Sebuah karya tari yang terinspirasi dari upacara *besaleh* suku Anak Dalam Jambi sehingga memperkaya sebuah karya tari dengan sebuah tema yang berbeda dari tari Melayu Jambi.

Menganalisis tari Sirih Layang Pekasih melalui pendekatan koreografi yaitu meliputi aspek bentuk, tehnik, dan isi serta aspek tenaga, ruang, dan waktu. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memahami apa saja yang dilihat dari koreografi tari Sirih Layang Pekasih dan juga unsur pendukung seperti musik pengiring dan tata rias busana secara keseluruhan.

Gerak-gerak yang muncul merupakan gerak yang dipilih dari gerak-gerak yang muncul dalam upacara *besaleh*. Dalam garapan ini banyak muncul pengembangan-pengembangan gerak dari elemen tenaga, ruang, dan waktu. Tarian ini bertipe study dramatik. Study gerak yang dilakukan merupakan pemenggalan dan pengembangan gerak dari gerak-gerak khas yang dilakukan pada upacara *besaleh*. Nuansa dramatik yang ditampilkan yaitu bagaimana nuansa mistis dari upacara pengobatan yang menjadikan tarian menjadi lebih menarik dan unik.

Kata kunci: besale, sirih layang, koreografi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Sumber.....	8
F. Pendekatan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II. TINJAUAN UMUM PROVINSI JAMBI.....	14
A. Letak Geografis Provinsi Jambi	14
B. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Jambi.....	21
a. Pola Perkampungan	21
b. Mata Pencaharian	24

c. Penduduk Masyarakat Jambi.....	26
d. Sistem Kekerabatan	28
e. Adat Istiadat.....	30
f. Aspek Kultural.....	34
1. Agama	34
2. Bahasa	35
3. Kesenian	37
C. Bentuk Penyajian Tari Sirih Layang Pekasih	50
1. Judul Tari.....	51
2. Gerak	52
3. Iringan Tari.....	57
4. Tata rias dan Busana.....	60
5. Tempat Pementasan.....	65
6. Penari.....	65
 BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIRIH LAYANG PEKASIH	
KARYA ERI ARGAWAN	68
A. Latar Belakang Penata Tari dan Sanggar Pendukungnya	68
1. Latar belakang Eri Argawan.....	68
2. Sanggar Sekintang Dayo	69
B. Pengertian Koreografi	71
C. Aspek Bentuk Teknik Isi.....	74
1. Aspek Bentuk.....	74
2. Aspek Teknik.....	97
3. Aspek Isi	100

D. Analisis Gerak: Tenaga, Ruang, Waktu	101
1. Aspek Tenaga.....	101
2. Aspek Ruang	103
3. Aspek Waktu.....	108
BAB IV. KESIMPULAN.....	112
DAFTAR SUMBER ACUAN	115
1. Sumber tercetak.....	115
2. Sumber lisan.....	116
3. Videografi	117
LAMPIRAN.....	117
GLOSARIUM.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Provinsi Jambi	15
Gambar 2. Skema tingkatan dusun di Provinsi Jambi	25
Gambar 3. Huruf <i>aksara incung</i>	38
Gambar 4. Tari Sekapur Sirih Jambi	41
Gambar 5. Tari Selampit Delapan	42
Gambar 6. Tari Niti Naik Mahligai pada adegan memainkan bara api	44
Gambar 7. Alat musik tradisional Jambi	46
Gambar 8. Cara memainkan <i>senandung jolo</i>	48
Gambar 9. <i>Kompangan</i> untuk mengarak rombongan pengantin pria.....	49
Gambar 10. Kerajinan ukiran kursi meja dan patung ikan	50
Gambar 11. Anyaman tradisional daerah Jambi.....	51
Gambar 12. Motif Batik Provinsi Jambi.....	51
Gambar 13. Rumah adat Provinsi Jambi	52
Gambar 14. Sikap gerak <i>sirih layang</i>	56
Gambar 15. Sikap gerak <i>burung ondan</i>	57
Gambar 16. Sikap gerak <i>nurut pebayu</i>	57
Gambar 17. Sikap gerak <i>gayung besambut</i>	58
Gambar 18. Sikap gerak <i>besale</i>	59
Gambar 19. Alat musik yang digunakan pada tari Sirih Layang Pekasih	61
Gambar 20. Tata rias wanita pada tari Sirih Layang Pekasih	63
Gambar 21. Tata rias laki-laki pada tari Sirih Layang Pekasih	64
Gambar 22. Tata rias dukun pada tari Sirih Layang Pekasih.....	64

Gambar 23. Kostum penari wanita pada tari Sirih Layang Pekasih	65
Gambar 24. Kostum penari laki-laki pada tari Sirih Layang Pekasih	66
Gambar 25. Kostum penari dukun pada tari Sirih Layang Pekasih.....	67
Gambar 26. Sikap gerak <i>burung ondan</i> dengan penambahan variasi gerak di hitungan 4 dan 8 pada motif gerak <i>burung ondan 2</i>	78
Gambar 27. Sikap gerak <i>gayung besambut</i> dengan variasi berdiri	79
Gambar 28. Adegan dalam motif gerak <i>besale</i> yang menyampaikan cerita tentang pengobatan	98
Gambar 29. Pola lantai bagian awal tari Sirih Layang Pekasih	101
Gambar 30. Arah pola <i>burung ondan bejalan 2</i> menuju <i>burung ondan 2</i>	106
Gambar 31. Sikap gerak <i>tumpu lantai</i>	115
Gambar 32. Sikap gerak <i>rentang kepak</i>	115
Gambar 33. Pose awal penari dukun pada adegan pertama.....	116
Gambar 34. Adegan dalam motif gerak <i>besale 1</i> yang menggambarkan tentang penyembuhan <i>pebayu</i>	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Letak sungai, danau, dan gunung di Provinsi Jambi	21
Tabel 2: Grafik data agama penduduk BKKBN Provinsi Jambi	36
Tabel 3: Struktur penyajian Tari Sirih Layang Pekasih.....	84
Tabel 4: Pola lantai Tari Sirih Layang Pekasih	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang seni sama dengan berbicara tentang sisi kehidupan manusia. Keindahan alam, makhluk hidup, kehidupan manusia, merupakan hal-hal yang membuat rasa senang, sedih, nyaman dan bahagia selalu berdampingan. Rasa seni dan selera estetis merupakan suatu bagian dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Beberapa aspek ciptaan Tuhan tersebut membuat dorongan untuk seniman mengekspresikannya ke dalam sebuah karya seni. Seperti halnya alam, banyak penciptaan karya seni yang terinspirasi dari pemandangan ombak di laut dan hal-hal yang menarik yang ada di laut. Tidak hanya itu penciptaan karya seni juga banyak terinspirasi dari peristiwa sehari-hari tentang kehidupan manusia, binatang, kehidupan sosial dan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat.

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian yang tersebar di seluruh wilayah sebagai warisan budaya nenek moyang. Seni tersebut mencakup berbagai jenis seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, dan seni drama. Kesenian yang diambil dari kata seni yang merupakan wujud yang terindera. Artinya, ia sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, atau keduanya (visual, audio, dan audio visual).¹ Setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian yang berbeda-beda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Setiap kesenian daerah memiliki ciri-ciri dan sifat-sifatnya sendiri sehingga membuat daerah

¹ Jacob Sumardjo. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000, p.41-53.

tersebut dikenal dengan ciri khas keseniannya masing-masing. Oleh karena itu timbulah salah satu wujud kesenian yang disebut dengan kesenian tradisional daerah.

Jambi merupakan sebuah Provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki dua kota dan 9 kabupaten yakni, Kota Jambi, Kota Sungaipenuh, Kab Kerinci, Kab Batanghari, Kab Muaro Jambi, Kab Muaro Bungo, Kab Tebo, Kab Merangin, Kab Sarolangun, Kab Tanjab Barat dan Kab Tanjab Timur. Dari seluruh Kabupaten dan Kota tersebut memiliki berbagai kesenian yang beragam. Hal ini didasari dengan adanya beragam suku di Jambi. Penduduk Jambi asli adalah penduduk nenek moyang yang menetap sejak zaman dahulu kala, antara lain berasal dari suku *kubu*, *Bajau*, *Batin* dan *Kerinci*.² Terdapat juga suku pendatang seperti suku *Jawa*, *Sunda*, *Minangkabau* dan *Suku Asing* (*Cina*, *Arab* dan *India*).

Suku *Kubu* merupakan salah satu suku tertua di Jambi, karena telah menetap sejak nenek moyang dahulu. Ada beberapa pernyataan tentang asal-usul suku *kubu*. Ada yang mengatakan bahwa suku *kubu* berasal dari keturunan percampuran antara suku *Wedda* dengan suku *Negrito*. Suku *Wedda* atau *vedda* adalah suku asli masyarakat di Sri Lanka dan suku *Negrito* adalah kelompok bangsa atau ras yang termasuk bangsa negro yang berperawakan kecil dan berkulit hitam tinggal di lautan teduh³. Percampuran tersebut kemudian disebut dengan suku *Weddoid*. Pendapat ini di dasari dengan ciri-ciri fisik yang ditemukan pada suku *Kubu*. Ciri-ciri suku *Weddoid* adalah rambut keriting, kulit

²Zainuddin, *Provinsi: Alam, Budaya dan Para Pemimpinnya*. Jambi: Kerjasama Dinas Pendidikan Provinsi Jambi-GP2J, 2013, p 4-6.

³Risa Agustin, *Kamus ilmiah populer lengkap*. Surabaya: serbajaya, 2012, p.359.

sawo matang, mata terletak menjorok ke dalam, kepala berbentuk sedang, dan badan kecil. Pendapat lain tentang suku *Kubu* adalah bahwa suku *Kubu* merupakan prajurit Minangkabau yang hendak ke Jambi dimana ketika ditengah perjalanan mereka kehabisan makanan sehingga mereka tidak dapat meneruskan perjalanan dan malu untuk kembali ke Minangkabau. Suku *Kubu* menganut kepercayaan *animisme* yaitu percaya kepada roh-roh yang berpengaruh terhadap hidup manusia, dan juga mempunyai kepercayaan *dinamisme* yaitu mengakui adanya kekuatan gaib dalam tubuh manusia, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Suku *Kubu* juga memiliki dewa tertinggi yang disebut *Batara Guru*.⁴ Dalam kehidupan suku *Kubu*, *mantra* sangat berperan penting bagi kehidupan mereka. *Mantra* biasanya digunakan untuk mengobati orang sakit, menghadapi musuh, berburu, menolong persalinan dan lain-lain. Mereka percaya bahwa orang yang sakit adalah orang yang terkena amarah oleh Roh Jahat yang telah diganggu. Salah satu contoh penggunaan *Mantra* pada upacara untuk mengobati orang sakit adalah upacara *besaleh*.

Upacara *besaleh* adalah upacara pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Suku Anak Dalam atau suku *Kubu* yang terdapat di desa Nyogan, kecamatan Pelempang, kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Upacara *besaleh* merupakan upacara pemanggilan roh oleh dukun untuk membantu kesembuhan pada seseorang yang sakit, sebagai contoh penderita lumpuh hingga tidak bisa berdiri dapat disembuhkan dengan melakukan upacara ini. Proses upacara diawali dengan seorang dukun yang membacakan *Mantra*

⁴ Syamsuddin Hamzah, *upacara besaleh*, perpustakaan daerah Jambi, 1997. p 9-16.

diiringi dengan permainan gendang dan *Inang* yakni penyanyi yang mulai memekik mengeluarkan pantun pemujaan. Bersamaan dengan itu para *bayu* atau penari mulai ikut bergoyang yang pada akhirnya menari mengelilingi pasien. Para *bayu* ini biasa sampai 20 orang dan *Inang* sampai 5 orang sedangkan gendang hanya 2 orang. Mereka menari sampai tidak sadarkan diri atau mengalami *trance*, di sinilah roh halus masuk dan mengobati orang yang sakit. Setelah selesai para *bayu* akan terbaring kelelahan. Pengobatan tersebut dilakukan ditempat-tempat khusus yang disebut balai-balai. Balai-balai tersebut di tentukan sesuai dengan tingkatan penyakit dan jenis kelamin.

Dari peristiwa upacara *besaleh* ini, timbullah rasa ketertarikan seorang seniman tari di Jambi yaitu Eri Argawan untuk menampilkan proses upacara dalam sebuah karya tari. Eri Argawan adalah seorang seniman tari yang bergelar pendidikan sarjana ekonomi di salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Jambi. Eri Argawan lahir pada tanggal 23 juni 1966 ini sukses menjadi penata tari terbaik Jambi setelah dinobatkan sebagai penata tari terbaik II dalam festival Tari Melayu Nusantara di Malaysia dan Singapura dua kali berturut-turut. Eri Argawan melanjutkan dedikasinya di bidang tari dengan membentuk Sanggar Sekintang Dayo pada tahun 1993 merupakan sanggar di Taman Budaya Jambi.

Eri Argawan kemudian menciptakan sebuah tari kreasi yang berlatar belakang dari upacara *besaleh* yang saat ini menjadi salah satu tarian populer di provinsi Jambi. Tari ini berjudul Sirih Layang Pekasih. Sirih Layang merupakan sebuah properti pengobatan yang berbentuk seperti kipas yang terbuat dari daun angka, kembang alang-alang dan janur kelapa. Dalam upacara *besaleh* sirih

layang digunakan oleh para *bayu* ketika menari memanggil roh leluhur, sehingga nama ini dipilih sebagai judul tari, dan Pekasih diartikan sebagai hubungan antara manusia dan roh leluhur yang dihormati. Dalam penggarapannya properti Sirih Layang tidak digunakan, menurut Eri Argawan fungsi tari bukanlah sebagai fungsi ritual sehingga beliau tidak menginginkan hal-hal mistis terjadi ketika pementasan berlangsung.⁵ Walaupun tidak menggunakan properti yang asli tidak mengurangi nuansa sakral dalam karya tarinya. Tari ini menggunakan properti yaitu sebuah kain putih yang digunakan dukun pada proses upacara *besaleh*. Tari ini pertama kali diciptakan pada tahun 1998 dengan durasi 12.00 menit dipentaskan pada acara temu karya Taman Budaya di Kalimantan Selatan yang kemudian dipadatkan pada tahun 2012 menjadi 07.00 menit dengan tidak merubah konsep tari dan dipentaskan pada parade tari nusantara Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta. Sambutan warga terhadap tari ini cukup baik, terbukti setelah itu banyak sekali yang mempelajari tari ini melalui media youtube maupun bergabung langsung di sanggar. Sirih Layang Pekasih juga dipentaskan oleh finalis putri Indonesia 2016 perwakilan Jambi dalam malam adu bakat putri Indonesia 2016 dan terakhir dipentaskan dalam acara pembukaan temu karya se-Sumatera pada November 2016.

Tari Sirih Layang Pekasih ditarikan oleh 5 orang penari putri dan 5 penari pria, satu pria berperan sebagai dukun dan sisanya menjadi pebayu atau pembantu dukun. Tari ini dikembangkan dan dikemas semenarik mungkin

⁵Wawancara dengan Eri Argawan , 24 januari 2017, pukul 13:00 wib, diizinkan untuk dikutip.

dengan tatanan yang ada tanpa menghilangkan nilai esensi dari upacara *besaleh* suku *Kubu* Jambi. Secara koreografi terdapat pengembangan gerak, Pola lantai, musik, dan juga kostum. Gerakan khas upacara *besaleh* seperti gerak *burung ondan* dikembangkan dan dijadikan ciri khas gerak. Kostum yang digunakan adalah kostum kreasi yang disesuaikan dengan kostum asli suku anak dalam Jambi. Pemusik yang terdapat dalam garapan musik tari Sirih Layang Pekasih ini berjumlah 7-8 orang. Penata musik dari tarian ini adalah Uswan Hasan. Beliau mengaransemen musik dengan garapan yang lebih modern terlihat pada penambahan alat-alat musik elektronik. Alat musik yang digunakan adalah *gendang melayu, bedug, piol (biola senar 3), kelintang, dan digeridoo*.⁶ Keunikan lain dari garapan musik tari Sirih Layang Pekasih adalah penambahan irama-irama nuansa khas Jambi dengan tujuan mempromosikan kesenian musik yang ada di Provinsi Jambi. Musik tari Sirih Layang Pekasih menambahkan syair dengan nada yang khas. Syair yang digunakan merupakan *mantra* yang dibacakan oleh dukun pada upacara *besaleh*.

Tari Sirih Layang Pekasih merupakan salah satu tarian di Provinsi Jambi yang dapat dikatakan masih relatif baru. Tari ini mengangkat konsep berbeda dari tari-tari Jambi yang bernuansa Melayu. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk menganalisis tari Sirih Layang Pekasih untuk mengetahui lebih jelas koreografi yang disajikan dan aspek-aspek pendukungnya.

⁶ Wawancara dengan Uswan Hasan , 24 Januari 2017 , pukul 14.00 WIB, diizinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut

Bagaimana bentuk koreografi tari Sirih Layang Pekasih karya Eri Argawan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk koreografi tari Sirih Layang Pekasih karya Eri Argawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan apresiasi tentang tari Sirih Layang Pekasih Jambi.
2. Menambah koleksi dokumen tentang kesenian daerah khususnya seni tari.
3. Dapat menjadi bahan rujukan ketika akan melakukan penelitian yang sejenis.
4. Dapat memberikan wawasan tentang kesenian yang ada pada suku *Kubu* dan Provinsi Jambi

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber yang dimaksud yaitu berupa data-data tertulis yang dipakai dengan maksud supaya dapat melengkapi serta menunjang penelitian ini. Adapun sumber tertulis yang dapat menopang penelitian ini antara lain:

Y.Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi, Bentuk-Teknik-Isi* (2012), yang berisi penjelasan tentang pengertian dan elemen-elemen dasar koreografi, pendekatan koreografi sebagai teks bentuk, teknik, dan konteks isi (sebagai tema gerak, tema cerita, tema simbolik). Buku ini juga menjelaskan tentang aspek ruang dan aspek waktu dalam sebuah gerak tari. Hal ini membantu peneliti dalam menganalisis tari Sirih Layang Pekasih dari sudut pandang yang ada di dalam buku.

Lois Ellfeldt, *A Primer for Choreographers* (1988), terjemahan Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari* (1997). Buku ini menjelaskan tentang aspek tenaga, ruang dan waktu yang membantu penulis dalam menjelaskan aspek tersebut yang terdapat dalam tari Sirih Layang Pekasih. Buku ini juga menjelaskan bentuk dan isi dalam sebuah koreografi, di mana sebuah bentuk dapat memperjelas isi, bentuk yang terpisah dari isinya tidak akan memiliki makna. Bentuk yang terwujud dari hubungan antar gerak merupakan wujud dari sebuah koreografi. Pemahaman konsep ini sangat membantu peneliti dalam penelitian ini guna mengamati koreografi sehingga unsur-unsur penting dalam koreografi dapat dijadikan acuan untuk memaparkan bentuk penyajian dari tari Sirih Layang Pekasih, di mana dalam penyajian suatu

karya tari sangat berkaitan erat antara bentuk atau wujud koreografi dengan isi atau makna yang ingin disampaikan oleh koreografer.

Alma M. Hawkins, *Creating Trough Dance* (1988), terjemahan Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* (2003). Buku ini membantu memahami ritme sebagai elemen estetis yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan gerak dengan dasar-dasar musik, hubungan gerak dengan properti dalam tari Sirih Layang Pekasih.

Syamsuddin Hamzah, *Basaleh Suku Kubu* (1997). Buku ini menceritakan tentang proses upacara *besaleh* dimulai dari proses persiapan hingga berlangsungnya acara. Buku ini membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana upacara *besaleh* yang di jadikan sebagai tema penciptaan karya tari oleh Eri Argawan.

Elizabeth R. Hayes, *Dance Composition and Production* (1955). Buku ini menjelaskan tentang prinsip pembentukan dalam sebuah koreografi sebuah tari, sehingga dapat melihat kesatuan dari bentuk tari tersebut. Hal ini sangat mempermudah menganalisis bentuk dari tari Sirih Layang Pekasih.

Suzanne K. Langer, *Problematika Seni* (2006). Bentuk dalam pengertian sehari-hari mempunyai arti yang populer yaitu wujud atau sesuatu. Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak adalah hasil dari hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya cara dirakitnya keseluruhan aspek. Pemahaman tersebut membantu penulis dalam membedah dari segi aspek bentuk yang terdapat dalam tari Sirih Layang Pekasih.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi, dengan menganalisis unsur-unsur tekstual yang ada dalam sebuah karya tari seperti aspek tema, gerak, iringan, tata rias dan busana, serta tata panggung yang digunakan. Dalam suatu bentuk sajian karya seni, dalam hal ini tari yang menggunakan media gerak maka diperlukan adanya pemahaman dari gerak yang dihadirkan. Buku karangan Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi, Bentuk-Teknik-Isi* (2011) digunakan untuk membedah permasalahan yang berkaitan dengan analisis bentuk, tehnik, dan isi pada tari Sirih Layang Pekasih. Buku Lois Ellfeldt, *A Primer for Choreographers* (1988), terjemahan Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari* (1997) juga digunakan dalam menganalisis gerak tari Sirih Layang Pekasih dari aspek tenaga, ruang, dan waktu.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi.⁷ Hasil dari metode ini berupa data-data berupa lisan maupun tulisan yang diperoleh dari narasumber dan informan lainnya. Data yang diperoleh tersebut kemudian dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi secara menyeluruh dan apa adanya. Sehubungan dengan itulah maka di dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam mengumpulkan bahan atau data yang

⁷ Deani Damayanti *Panduan Lengkap menyusun proposal, skripsi, tesis, disertasi untuk semua program studi*. 2013. p.118

berkaitan dengan objek yang dipilih. Adapun tahap-tahap yang dilalui adalah sebagai berikut

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap awal di dalam suatu penelitian, untuk memperoleh langkah penentu di dalam penelitian ini, maka untuk memperoleh data itu digunakan suatu cara yaitu

- a. Studi Pustaka
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi
- a. Studi Pustaka

Di dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari sumber-sumber tertulis, maka untuk mencari sumber tertulis dilakukan studi pustaka. Tujuannya yaitu mencari buku-buku yang dijadikan landasan, terutama buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Untuk sumber tertulis ini diambil pula buku-buku yang mengupas tentang kesenian tradisi, dan juga buku-buku lainnya yang mengupas masalah tentang sosial budaya. Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan daerah Yogyakarta, perpustakaan daerah Provinsi Jambi dan perpustakaan daerah Kota Jambi.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melengkapi bahan penelitian. Tahap ini dilakukan guna melengkapi bahan atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas untuk mendapatkan data yang valid dengan observasi.

Observasi dilakukan dengan cara mengikuti proses latihan di Taman Budaya Jambi. Observasi juga dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pementasan dan video tari Sirih Layang Pekasih.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna melengkapi data yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail⁸. Wawancara diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih akurat dalam meneliti tari. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu

1. Eri Argawan Koreografer tari Sirih Layang pekasih
2. Uswan Hasan penata musik tari Sirih Layang pekasih
3. Adhe Fajar Penari tari Sirih Layang pekasih
4. Lis Argawan penata busana tari Sirih layang pekasih

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan bantuan alat media rekam memudahkan dalam proses pendokumentasian sehingga dalam proses analisa data dapat dibantu foto, rekaman suara atau video yang sudah didokumentasikan agar penelitian dapat menjadi lebih akurat. Dalam tahapan ini peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara, dan mendokumentasikan bentuk gerak, kostum, alat musik dalam bentuk sebuah foto.

⁸ Deni Damayanti *Panduan Lengkap menyusun proposal, skripsi, tesis, disertasi untuk semua program studi*. 2013.p.130-131.

2. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka dan hasil wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Dalam hal ini penulis mengelompokkan hasil wawancara yang dilakukan dan membuat sesuai dengan sistematika yang akan di tulis.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Menjelaskan tentang tinjauan umum Provinsi Jambi yaitu letak geografis dan Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Provinsi Jambi, serta memaparkan bentuk penyajian yang meliputi tema, gerak, iringan tari, rias busana dan lain-lain.

Bab III. Menjelaskan latar belakang penata tari dan sanggar pendukung serta analisis koreografi tari Sirih Layang Pekasih meliputi pengertian

koreografi, aspek bentuk, tehnik, isi dan analisis gerak (tenaga, ruang, waktu).

Bab IV. Kesimpulan

Daftar sumber Acuan, Glosarium, dan Lampiran.